

PENGUNAAN MEDIA AUDIO VISUAL DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS V SD INPRES 12/79 POLEWALI

Muhammad Amran¹, A. Etisya Trophy², Abd. Kadir³

¹PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: neysaamran@yahoo.co.id

² PGSD/FIP/Universitas Negeri Makassar

Email: ae.triphy30@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penggunaan media Audio visual untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu apakah penggunaan media audio visul dapat meningkatkan hasil belajar IPA Siswa kelas V SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Instrumen pengumpulan data menggunakan dokumentasi, tes dan observasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu mereduksi data, mendeskripsikan data dan penarikan kesimpulan. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I guru kurang memberikan bimbingan kepada siswa sehingga belum berani mengemukakan pendapatnya. Hasil observasi tindakan siklus I pertemuan pertama dan pertemuan kedua ditemukan bahwa 9 orang dari 16 siswa memperoleh nilai tuntas (56,25 %) dan 7 orang dari 16 siswa (43,75 %) yang memperoleh nilai tidak tuntas sehingga berdasarkan ketuntasan yang diperoleh masih berada pada kategori cukup. Sedangkan pada siklus II siswa sudah berani menemukakan pendapatnya dan menanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami sehubungan dengan materi. Pada siklus II pertemuan pertama dan kedua ditemukan bahwa 13 orang dari 16 siswa (81,25 %) yang memperoleh nilai tuntas dan 3 orang dari 16 siswa (18,75 %) yang memperoleh nilai tidak tuntas dalam kategori baik yang menunjukkan tujuan pembelajaran tercapai dengan demikian, penggunaan media Audio Visual dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa.

Kata kunci: Media Audio Visual, Hasil Belajar, IPA

Abstract

This research is a classroom action research that aims to find out how the use of audio visual media to improve students' science learning outcomes. The formulation of the problem in this research is whether the use of audio visual media can improve science learning outcomes for fifth grade students at SD Inpres 12/79 Polewali, Sibulue District, Bone Regency. The data collection instrument used documentation, tests and observations. Data analysis techniques in this study are reducing data, describing data and drawing conclusions. Based on the results of the research in the first cycle, the teacher did not provide guidance to students so that they did not dare to express their opinion. The results of the observation of the first cycle of the first meeting and the second meeting found that 9 out of 16 students got a complete score (56.25%) and 7 people out of 16 students (43.75%) who got an incomplete score so that based on the completeness obtained it was still are in the sufficient category. Meanwhile, in cycle II, students have the courage to express their opinions and ask questions that are still not understood in relation to the material. In the second cycle of the first and second meetings, it was found that 13 out of 16 students (81.25%) got a complete score and 3 out of 16 students (18.75%) who got an incomplete score in the good category indicating the learning objectives were achieved by Thus, the use of Audio Visual media can improve students' science learning outcomes.

Keywords: Audio Visual Media, Learning Outcomes, Science

Pendahuluan

Manusia sebagai makhluk sosial sangat membutuhkan pendidikan guna menjawab tantangan zaman serta kemajuan teknologi yang semakin pesat. Untuk dapat membekali diri dengan berbagai macam keterampilan dasar dibutuhkan lembaga pendidikan formal yaitu sekolah dasar. Pendidikan di sekolah dasar diselenggarakan untuk mengembangkan sikap kemampuan, pengetahuan dan keterampilan dasar yang sangat diperlukan guna mempersiapkan proses pengembangan diri mengikuti pendidikan selanjutnya. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan pasal 3 menyatakan bahwa :Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan tujuan di atas, maka dapat dipahami bahwa tujuan pendidikan yaitu untuk menyiapkan siswa mampu berkontribusi secara langsung dalam menyelesaikan masalah dan dapat bersaing dalam dunia moderen. Lebih lanjut dijelaskan dalam Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 4, bahwa “Kedudukan guru sebagai tenaga profesional sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) berfungsi untuk meningkatkan martabat dan peran guru sebagai agen pembelajaran berfungsi untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional”.

Proses pencapaian pendidikan tersebut, harus didukung oleh media pembelajaran. Media pembelajaran adalah alat/perantara guru dalam menyampaikan pada proses pembelajaran. Berdasarkan peraturan menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 57 tahun 2021 tentang standar sarana nasional pendidikan, Bab 1 Pasal 25, standar sarana dan prasarana merupakan kriteria minimal sarana dan prasarana yang harus tersedia pada satuan pendidikan dalam penyelenggaraan pendidikan. Standar sarana dan prasarana sebagaimana yang dimaksud pada ayat (1) ditentukan prinsip: a. menunjang penyelenggaraan pembelajaran yang aktif, kreatif, kolaboratif, menyenangkan dan efektif; b. menjamin keamanan, kesehatan, dan keselamatan; c. ramah terhadap penyandang distabilitas; dan d. rama terhadap kelestarian lingkungan.

Sarana dan prasarana pendidikan sangat berperan langsung dalam proses pembelajaran di kelas karena berfungsi sebagai media untuk memperlancar dan mempermudah proses transfer ilmu dari pendidik kepada siswa. Sarana pendidikan dapat memudahkan guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa. Karena media memegang peran penting dalam pencapaian tujuan pembelajaran yang berupa alat pembelajaran, alat peraga, dan media pendidikan dalam proses pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan.

Sarana pendidikan merupakan komponen kurikulum. Kurikulum merupakan alat dalam melaksanakan pendidikan, keberhasilan pendidikan ditunjang dengan kurikulum. Salah-satu mata pelajaran pokok sesuai dengan

kurikulum 2013 di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Muslimin & Amran, (2020) mengatakan bahwa “Ilmu Pengetahuan Alam adalah pengetahuan yang mempelajari gejala alam dan fenomena yang diperoleh melalui kegiatan eksperimen” (h. 131). Berdasarkan pengertian tersebut bahwa sangat jelas dalam pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam siswa dituntut untuk memahami konsep dan keterkaitan materi dalam kehidupan sehari-hari, sehingga penyajian materi IPA juga harus menggunakan media yang konkret.

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan mata pelajaran yang wajib dikuasai oleh siswa di SD. IPA di sekolah dasar merupakan salah satu program pembelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif, dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara lingkungan, teknologi, dan masyarakat serta dapat memecahkan masalah dan membuat keputusan yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan pendapat Amran & Hafid, (2019) yang mengatakan bahwa proses pembelajaran IPA di sekolah dasar merupakan interaksi siswa dengan lingkungan yang bertujuan untuk mencapai tujuan pendidikan (Muhammad dkk, 2021).

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar. Selain itu, hasil belajar merupakan suatu akibat dari proses usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan pengetahuan, perubahan tingkah laku dan kepribadian sebagai hasil dari pengalaman. Menurut (Suprijono, 2015) “Hasil belajar adalah pola-pola

perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian, sikap, apresiasi, dan keterampilan”(h. 5). Belajar tidak hanya mengenai penguasaan konsep teori mata pelajaran saja, tetapi juga penguasaan kebiasaan, persepsi, kenangan, minat bakat, penyesuaian sosial, macam-macam keterampilan, cita-cita dan harapan.

Hasil belajar menunjukkan suatu perubahan tingkah laku yang baru dari siswa yang bersifat menetap, positif, fungsional, dan disadari. Menurut (Susanto, 2015) “Hasil belajar adalah perubahan-perubahan yang terjadi pada siswa, baik yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar”(h. 5). Sedangkan Nawawi (n.d) berpendapat bahwa “Hasil belajar dapat diartikan sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai mata pelajaran tertentu” (Susanto, 2015, h.5)

Pada proses pembelajaran IPA yang baik di sekolah dasar guru sebagai komunikator dalam hal ini tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, namun terdapat sumber-sumber belajar lainnya. Sumber belajar yang lain inilah yang disebut sebagai penyaluran atau penghubung pesan yang diajarkan secara terencana oleh guru yang dimana sebagai media pembelajaran. Kegagalan dalam proses belajar mengajar IPA tergantung pada banyak faktor, seperti media pembelajaran tidak digunakan guru pada saat mengajar sehingga mengakibatkan kurangnya motivasi dan minat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Penggunaan media yang tepat akan memotivasi siswa untuk

mengikuti proses pembelajaran dengan baik sehingga siswa akan aktif, dan terlibat secara langsung dalam proses penemuan konsep materi yang diajarkan, serta akan memberikan kesan bermakna kepada siswa, sebagaimana mereka mencari tahu dan menemukan sendiri konsep materi yang diajarkan, sehingga dengan begitu sedikit demi sedikit siswa akan lebih tertarik, antusias, tekun dan mudah memahami materi pembelajaran. Oleh karena itu seorang guru perlu menggunakan media yang menarik pada saat mengajar dalam mengembangkan dan meningkatkan pemahaman siswa.

Harapan tersebut tidak sesuai kenyataan di SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Hal ini terungkap sebagaimana hasil observasi awal calon peneliti pada 1 September 2021 yang dilakukan di kelas V SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone yaitu ditemukan fakta melalui pengambilan dokumentasi guru berupa nilai ulangan tengah semester ganjil pada mata pelajaran IPA. Hasil belajar siswa tergolong rendah, ditunjukkan bahwa masih banyak siswa memperoleh nilai rendah dari ketetapan nilai KKM yang ditetapkan yaitu ≥ 75 . Data awal nilai ulangan tengah semester ganjil pada mata pelajaran IPA ditemukan 5 dari 16 yang mendapat nilai tuntas. Siswa yang mendapat nilai tidak tuntas sebanyak 11 dari 16 yang beradab dibawa KKM.

Peneliti juga melakukan pengamatan langsung di kelas dengan mengamati guru mengajar, terungkap bahwa rendahnya hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua aspek yaitu aspek guru dan aspek siswa. Adapun faktor dari aspek guru yaitu 1) guru dalam

mengajarkan IPA kurang memotivasi siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, di mana guru lebih banyak menyampaikan materi dengan berceramah, yang menyebabkan siswa-siswa tentu saja yang memiliki kemampuan lebih dari siswa lainnya memahami materi yang disampaikan guru, dan 2) guru kurang melibatkan siswa secara langsung menemukan konsep materi yang diajarkan, dan guru masih kurang dalam memilih jenis media yang cocok untuk pembelajaran yang akan dilaksanakan, 3) guru hanya memberikan tugas atau soal di buku paket. Sedangkan dilihat dari aspek siswa bahwa 1) siswa kurang aktif dalam proses belajar mengajar, karena guru cenderung menggunakan metode ceramah, 2) siswa kurang mampu menemukan sendiri konsep materi karena tidak pernah diberikan kesempatan untuk melakukan pengamatan, dan 3) dalam proses belajar mengajar masih ada siswa yang melakukan pekerjaan lain dengan bermain sendiri, berbicara dengan teman sebangkunya atau diam dan tidak memperhatikan materi.

Kondisi pembelajaran yang telah dijelaskan tersebut harus segera diatasi, karena jika tidak segera diatasi maka hasil belajar siswa di kelas V SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone tidak akan mengalami peningkatan. Untuk memecahkan masalah tersebut maka peneliti akan melakukan suatu perbaikan dalam proses pembelajaran, dengan menerapkan media audio visual dalam pembelajaran IPA.

Media pembelajaran merupakan wahana untuk memberikan pengalaman belajar untuk siswa. Kesesuaian media

dengan materi menunjang keberhasilan pencapaian tujuan secara efektif dan efisien. Menurut (Rusman, 2015) “Media pembelajaran merupakan salah satu alat bantu yang dapat menunjang metode mengajar yang digunakan oleh guru untuk meningkatkan proses interaksi guru, siswa dengan lingkungan”(h.26). Hal ini sejalan dengan pendapat Gagne (n.d) bahwa “Media pembelajaran dinyatakan sebagai komponen sumber belajar yang dapat merangsang siswa untuk belajar” (Sumantri, 2015, h.303).

Menurut Septy Nurfadillah, (2021) Penggunaan media audio visual adalah kombinasi antara media audio dan media visual atau bisa disebut media pandang dengar. Menurut (Rukayah, dkk.) media audio visual merupakan media perantara atau penggunaan materi dan penerapannya melalui pandangan dan pendengaran sehingga membangun kondisi yang dapat membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penggunaan media audio visual ini dapat menyajikan isi tema kepada anak akan semakin lengkap dan optimal. Selain mengandung unsur suara juga mengandung unsur gambar yang bisa dilihat, seperti, TV, video pembelajaran yang menggunakan laptop, LCD, dan speaker. Pemahaman yang dipakai melalui media audio visual (video pembelajaran) merupakan cara yang tepat digunakan di kelas, karena penggunaan media ini memecahkan aspek verbalisme pada diri siswa.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti akan melakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan judul “Penggunaan Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa

kelas V SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone”.

Metode Penelitian

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, karena penelitian ini dinyatakan dalam bentuk verbal dan analisis tanpa menggunakan statistik. Penelitian kualitatif berisi garis-garis besar rencana yang mungkin akan dilakukan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang mempunyai karakteristik menurut Satori (2009) yaitu: a. Penelitian kualitatif memiliki latar alamiah dengan sumber data yang langsung dari instrument kuncinya adalah peneliti; b. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif; c. Penelitian kualitatif bekerja dengan fokus pada proses dan hasil merupakan manusia keniscayaannya; d. Penelitian kualitatif dan cara analisis datanya dilakukan secara induktif (Ika.H, 2018, h.27). Pendekatan kualitatif berpandangan bahwa realitas dipandang sesuatu yang holistik, kompleks, dinamis, penuh makna dan pola pikir induktif, sehingga permasalahan yang belum jelas masih bersifat sementara dan akan berkembang, jika peneliti telah memasuki penelitian atau objek sosial.

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas. Menurut Saur Tampubolong penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian refleksi yang bersiklus (berdaur ulang) yang dilakukan oleh pendidik (guru/dosen) dan tenaga kependidikan lainnya (kepala sekolah/pengawas sekolah/widyaiswara) (Anjani Putri, 2019, h.7). Penelitian ini berdaur ulang/siklus, apabila dalam siklus pertama gagal, maka akan dilaksanakan siklus berikutnya dengan

memperhatikan beberapa kegagalan dalam siklus pertama sampai mencapai indikator-indikator keberhasilan yang telah ditetapkan. Prosedur pelaksanaan tindakan terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, refleksi (Arikunto, 2015, h.16). Masing-masing tahap diuraikan sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Persiapan menyamakan persepsi antara peneliti, sekolah dan guru kelas V SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dalam penggunaan media audio visual dalam pembelajaran IPA. Adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini yaitu:

- a. Menyampaikan persiapan antara peneliti dengan guru tentang konsep dan tujuan penggunaan media audio visual (Video Pembelajaran) dalam pembelajaran IPA.
- b. Menyiapkan rencana pembelajaran (RPP)
- c. Menyiapkan materi atau video yang akan digunakan dalam pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (Video Pembelajaran).
- d. Menyusun lembar observasi, RPP sebagai pedoman dalam melaksanakan proses pembelajaran, LKS siswa digunakan untuk melihat sejauhmana tingkat pengetahuan siswa terhadap materi pembelajaran.
- e. Membuat tes evaluasi untuk melihat apakah materi IPA telah dikuasai oleh siswa.

2. Pelaksanaan Tindakan (acting)

Tahap pelaksanaan tindakan adalah melaksanakan pembelajaran yang merupakan tahap pengimplementasian

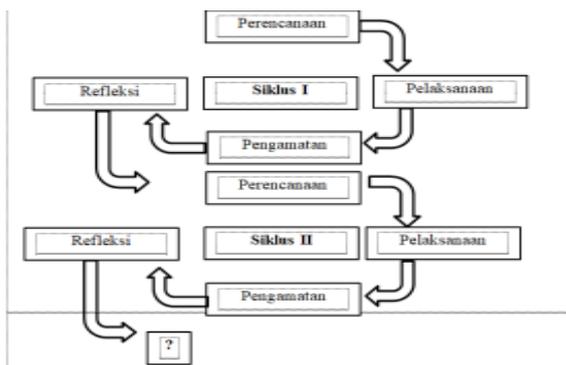
rencana tindakan yang disusun bersama dengan guru yang bersangkutan. Kegiatan tindakan pembelajaran dilakukan oleh peneliti dan dibantu oleh guru yang mengajar di kelas V.

3. Pengamatan (Observing)

Observasi adalah mengamati seluruh proses tindakan pada saat selesai tindakan. Fokus observasi adalah aktifitas guru, siswa dan penerapan media pembelajaran. Aktifitas dapat guru diamati mulai dari awal pembelajaran, saat pembelajaran, dan diakhir pembelajaran. Pengamatan aktivitas siswa yaitu bagaimana minat dan aktifitas siswa dalam pembelajaran IPA berlangsung, sedangkan penerapan media audio visual (Video Pembelajaran) yaitu dengan melihat kesesuaian dengan prinsip pemilihan media dan tata cara penggunaan media pembelajaran.

4. Refleksi (Reflecting)

Refleksi merupakan renungan atau meningkatkan kembali kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan untuk menganalisis hasil tindakan agar dapat memperbaiki tindakan berikutnya. Refleksi yang digunakan sebagai bahan pertimbangan apakah kriteria yang telah diterapkan tercapai atau tidak. Jika telah berhasil maka siklus tindakan berakhir atau tidak berlanjut ke siklus berikutnya. Tetapi sebaliknya jika belum berhasil, maka peneliti melanjutkan ke siklus berikutnya dengan memperbaiki kinerja pembelajaran pada tindakan berikutnya dan seterusnya sampai berhasil yang telah ditetapkan yaitu dua siklus. Adapun tahap pelaksanaan penelitian ini adalah seperti skema di bawah ini:



Teknik dan prosedur pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi, tes dan dokumentasi (Wina Sanjaya, 2009,h.85). Teknik Analisis data dilakukan dalam penelitian ini selama dan setelah pengumpulan data. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Tahap kegiatan yang dilakukan (Wina Sanjaya, 2009, h.106) yaitu:

- a. Reduksi data yaitu kegiatan menyeleksi data, sesuai dengan fokus masalah, pada tahap ini peneliti mengumpulkan semua instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data kemudian dikelompokkan berdasarkan fokus masalah atau hipotesis. Pada tahap ini bisa saja peneliti membuang data yang dianggap tidak penting atau bahkan tidak relevan.
- b. Mendeskripsikan data sehingga data yang telah diorganisasikan jadi bermakna, hal ini biasa dilakukan dalam bentuk naratif.
- c. Membuat kesimpulan berdasarkan deskripsi data.

Hasil dan Pembahasan

A. Paparan Data Hasil Tindakan Siklus I

1. Perencanaan

Perencanaan dilakukan oleh peneliti dan guru yang merupakan upaya

untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu, peneliti bersama guru kelas V mengatur jadwal pertemuan tindakan pada setiap siklus, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun lembar kegiatan siswa (LKS), dan membuat soal-soal tes siklus hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru, membuat lembar observasi dibuat dalam dua bentuk, yaitu lembar observasi untuk mengamati aktivitas guru dan lembar untuk mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan

a. Pelaksanaan siklus I Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan I dilaksanakan pada hari senin 9 Mei 2022 di kelas V SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dimulai dari pukul 07.30-10.30 WITA yang dihadiri oleh 16 orang siswa yang bertindak sebagai guru adalah peneliti dan dibantu oleh guru kelas V sebagai observer. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berlangsung 10 menit. Pada kegiatan awal, guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka, guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam. Setelah salam pembuka guru menginstruksikan kepada salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum belajar untuk mengawali

kegiatan. Ketika selesai berdoa guru kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan intruksi kepada siswa yang disebut namanya dipersilahkan untuk mengacungkan tangan.

Siswa tampak kebingungan dengan kehadiran guru hari ini, sehingga guru menjelaskan bahwa akan mendampingi pembelajaran hari ini, sambil guru menanyakan kesiapan siswa. Selanjutnya guru melakukan apresiasi dengan menanyakan kepada siswa, apakah lingkungan berguna bagi manusia? Mengapa? dan keuntungan apa yang diperoleh manusia jika menjaga lingkungan?. Siswapun menjawab lingkungan berguna bagi manusia, karena lingkungan menyediakan semua kebutuhan hidup manusia dan jika manusia menjaga lingkungan, semua kebutuhan hidup manusia dapat tercukupi. Guru masuk ke pokok bahasan yang akan dibahas yaitu manusia dan lingkungan.

2) Kegiatan Inti

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, pada kegiatan inti mengacu pada penggunaan media audio-visual (video pembelajaran). Adapun tahap kegiatannya yaitu guru menayangkan video tentang “Fungsi air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan ” melalui laptop dan LCD serta speaker (sound system) sebagai alat pelembar suara (audio) berisi penjelasan materi dalam video dan siswa disuruh menyaksikannya, setelah itu siswa mengamati materi yang ditampikan oleh media audio visual (Video Pembelajaran) secara individu maupun kelompok. Selanjutnya guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang ditampilkan dalam video. Setelah bertanya jawab seluruh siswa membuat peta pikiran

mengenai fungsi air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. Guru kemudian meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya. Kemudian terakhir guru memberikan feedback terkait presentasi yang dilakukan siswa.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Pada kegiatan ini guru mengulangi kembali pembelajaran serta bertanya jawab kepada siswa mengenai materi fungsi air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan agar siswa dapat mengingatkannya kembali sebelum menutup pembelajaran di kelas dan guru memberikan kesimpulan, dan guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan, selanjutnya guru memberikan pesan-pesan moral dan motivasi kepada siswa agar siswa giat lagi untuk belajar. Pembelajaran diakhiri dengan guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan guru mengakhiri dengan salam.

b. Pelaksanaan siklus I Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan siklus I pertemuan II dilaksanakan pada hari Kamis 12 Mei 2022 mulai dari pukul 07.30-10.40 WITA yang dihadiri oleh 16 orang siswa yang bertindak sebagai guru adalah peneliti dan dibantu oleh guru kelas V sebagai observer. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berlangsung 10 menit, kegiatan pendahuluan berlangsung 10 menit. Pada kegiatan awal, guru mengawali pertemuan

dengan mengucapkan salam pembuka, guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam. Setelah salam pembuka guru menginstruksikan kepada salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum belajar untuk mengawali kegiatan. Ketika selesai berdoa guru kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan intruksi kepada siswa yang disebut namanya dipersilahkan untuk mengacungkan tangan.

Sama dengan pertemuan I, dari 16 siswa semuanya hadir dan siap mengikuti proses pembelajaran. Sebelum masuk kegiatan inti guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan menanyakan apa yang anda ingat materi pembelajaran sebelumnya? Siswapun menjawab sebelumnya kita belajar tentang manusia dan lingkungannya, fungsi air bagi manusia, hewan, dan tumbuhan. Kemudian guru menghubungkan materi pertemuan I dan materi pertemuan II.

2) Kegiatan Inti

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, pada kegiatan inti mengacu pada penggunaan media audio visual (video pembelajaran). Adapun tahap kegiatannya yaitu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan mengenai tema 8 subtema 1 pembelajaran 2, selanjutnya guru menjelaskan materi pokok yang akan diajarkan yaitu manusia dan lingkungan, menganalisis siklus air dan dampaknya pada peristiwa di bumi serta kelangsungan makhluk hidup, setelah menjelaskan materi guru membentuk kelompok secara heterogen dan menayangkan video tentang "Siklus Air" melalui laptop dan LCD serta speaker (sound system) sebagai alat pelepas suara (audio) berisi penjelasan materi

dalam video dan siswa disuruh mengamati materi yang ditampilkan dengan teman kelompoknya, guru mengamati jalannya proses pembelajaran dan bertanya jawab tentang materi yang ditampilkan dalam video, selanjutnya siswa diminta membuat bagan sederhana untuk proses siklus air, guru meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompoknya, langkah terakhir yaitu guru memberikan feedback terkait presentasi yang dilakukan siswa

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Pada kegiatan ini guru membagi tes kepada siswa sebagai evaluasi siklus I. Setelah mengerjakan evaluasi, siswa mengumpulkan kembali kepada guru selanjutnya, guru meminta salah satu untuk menyimpulkan pembelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa lebih giat untuk belajar dirumah. Setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan guru mengakhiri dengan salam.

3. Observasi

Pelaksanaan siklus I pertemuan II yang diamati selama proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran guru, guna untuk meningkatkan keberhasilan guru dalam menggunakan media audio visual (video pembelajaran). Pada pengamatan ini dilakukan pada aktivitas guru terhadap empat indikator yang diharapkan terlaksana dengan baik. Adapun aspek observasi pada aktivitas guru yaitu 1) Guru menjelaskan

penggunaan media sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan kategori baik karena guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran, 2) Guru menampilkan video pembelajaran sesuai dengan materi kategori baik karena guru sudah menampilkan video pembelajaran sesuai dengan materi, 3) Guru dan siswa mengamati, menyimak materi dalam video pembelajaran yang sedang berlangsung kategori cukup karena siswa telah menyimak video pembelajaran yang ditampilkan namun adanya gangguan dari siswa lain di luar kelas membuat siswa belum bisa fokus dalam belajar, 4) Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang ditayangkan dalam video kategori kurang karena beberapa siswa masih malu-malu untuk bertanya dan mengungkapkan pendapatnya, 5) Guru mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan kategori kurang karena belum semua siswa mampu menjawab tes hasil belajar dengan baik yang diberikan guru diakhir pembelajaran.

Hasil observasi pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu terdapat empat indikator atau aspek yang dinilai pada perhatian siswa 1) Siswa tenang dalam proses pembelajaran berlangsung kategori baik karena semua siswa memperhatikan pembelajaran pada proses pembelajaran berlangsung, 2) Siswa fokus pada materi dengan kategori baik karena semua fokus pada materi yang disampaikan oleh guru, 3) Siswa antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung kategori baik karena semua siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, 4) Siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu kategori baik karena semua siswa

mengerjakan tugas dan mengumpulkannya dengan tepat waktu.

Tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua diamati selama proses pembelajaran. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi guru seperti:

- 1) Guru menjelaskan tujuan yang akan dicapai pada pembelajaran kategori baik karena guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada pembelajaran.
- 2) Guru memberikan motivasi untuk menarik perhatian siswa untuk semangat mengikuti pelajaran
- 3) Guru memberikan kesempatan kesiswa untuk bertanya dan menyampaikan pendapat.
- 4) Guru membimbing siswa dalam melakukan kegiatan.

Tindakan siklus I pertemuan pertama dan kedua telah dilakukan dengan ketuntasan belajarnya melalui tes hasil belajar ditemukan bahwa 9 dari 16 siswa (56,25%) yang memperoleh nilai tuntas dan 7 dari 16 siswa (43,75%) yang memperoleh nilai tidak tuntas sehingga berdasarkan ketuntasan yang diperoleh masih berada pada kategori cukup.

4. Refleksi

Refleksi siklus I dilaksanakan untuk meninjau proses perencanaan dan pelaksanaan yang kurang terlaksana secara maksimal serta harus lebih ditingkatkan lagi dalam proses pembelajaran siklus II. Kurangnya pencapaian indikator dalam siklus I ini baik dari aspek guru dan siswa dalam pembelajaran diakibatkan oleh beberapa faktor yang timbul dari guru dan siswa itu sendiri. Hasil analisis refleksi dari seluruh rangkaian kegiatan yang belum

maksimal pencapaiannya baik dari aktifitas guru dan siswa. Hal ini terbukti dari hasil belajar siswa melalui evaluasi akhir. Tindakan siklus I pertemuan I dan II yang telah dilaksanakan dengan ketuntasan belajar melalui tes hasil belajar yang ditemukan 9 dari 16 siswa (56,25%) yang memperoleh nilai tuntas dan 7 dari 16 siswa (43,75%) yang memperoleh nilai tidak tuntas dalam kategori cukup.

Penyebab hasil belajar siswa yang masih rendah dapat ditemukan berdasarkan hasil observasi kegiatan mengajar guru dan siswa yang belum terlaksana secara maksimal sehingga menjadi bahan refleksi untuk diperbaiki pada siklus II antara lain:

1) Kegiatan mengajar guru

Kegiatan mengajar guru kurang terlaksana secara maksimal dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual (video pembelajaran) pada siklus I yaitu:

- a) Guru menjelaskan materi terlalu cepat sehingga siswa kurang memahami penjelasan yang diberikan guru oleh karena itu siswa membutuhkan waktu untuk berpikir agar dapat memahami materi pembelajaran dengan baik.
- b) Guru kurang memperhatikan siswa yang belum memahami materi pembelajaran yang telah disampaikan dengan baik karena guru hanya meminta beberapa siswa untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari.
- c) Guru kurang memberikan penguatan terhadap respon siswa sehingga siswa kurang termotivasi untuk mengungkapkan pendapatnya.

2) Kegiatan belajar siswa

Kegiatan siswa yang dinilai masih belum terlaksana secara baik dalam penggunaan media audio visual (video pembelajaran)

- a) Ketika diminta untuk mengemukakan pendapat, siswa masih ragu-ragu dan tidak berani dalam mengemukakan pendapatnya karena takut salah.
- b) Siswa kurang menyimak penjelasan guru karena guru hanya terpaku pada metode ceramah sehingga kurang menarik perhatian siswa dalam proses pembelajaran.
- c) Masih banyak siswa yang kurang berani dan antusias dalam berpendapat ataupun membuat kesimpulan.

Kekurangan dari aspek guru dan siswa tersebut adalah hasil observasi pertemuan I dan II dan disimpulkan bahwa pembahasan materi berhasil namun masih banyak siswa yang kurang aktif dalam proses pembelajaran. Guru perlu melakukan perbaikan dengan merencanakan siklus II. Adapun kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I, maka akan diperbaiki pada siklus II. Adapun temuan di siklus I dengan melalui perbaikan pada siklus II yang diuraikan sebagai berikut:

Kegiatan mengajar guru

- a) Guru sebaiknya menjelaskan materi pembelajaran secara jelas dan rinci agar siswa dapat memahami materi dengan baik.
- b) Guru sebaiknya memberikan bimbingan berupa pendekatan kesiswa yang belum memahami materi pembelajaran agar siswa dapat memahami materi dengan baik dan tidak ragu untuk mengemukakan pendapatnya.
- c) Sebaiknya guru memberikan penguatan berupa pujian dan

penghargaan agar siswa semakin termotivasi untuk mengemukakan pendapatnya.

B. Paparan Data Hasil Tindakan Siklus II

1. Perencanaan

Perencanaan disusun oleh peneliti dan guru yang merupakan upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Adapun yang dilakukan peneliti pada tahap ini yaitu, peneliti bersama guru kelas V mengatur jadwal pertemuan tindakan pada setiap siklus, peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), menyusun lembar kegiatan siswa (LKS), dan membuat soal-soal tes siklus hasil belajar untuk mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang diajarkan oleh guru, membuat lembar observasi dibuat dalam dua bentuk, yaitu lembar untuk mengamati aktivitas guru dan lembar untuk mengamati aktivitas siswa selama pelaksanaan pembelajaran berlangsung.

2. Pelaksanaan

a. Pelaksanaan siklus II Pertemuan I

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan I dilaksanakan pada hari Rabu 18 Mei 2022 di ruang kelas V SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dimulai dari pukul 07.30-10.30 WITA yang dihadiri oleh 16 orang siswa yang bertindak sebagai guru adalah peneliti dan dibantu oleh guru kelas V sebagai observer. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berlangsung 10 menit, kegiatan pendahuluan

berlangsung 10 menit. Pada kegiatan awal, guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka, guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam dengan semangat. Setelah salam pembuka guru menginstruksikan kepada salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum belajar untuk mengawali kegiatan. Ketika selesai berdoa guru kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan intruksi kepada siswa yang disebut namanya dipersilahkan untuk mengacungkan tangan. Setelah mengecek kehadiran siswa guru kemudian mengecek kedisiplinan belajar siswa dengan bertanya langsung dan membuat kesepakatan pada siswa agar memperhatikan memperhatikan pada saat kegiatan berlangsung.

2) Kegiatan Inti

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, pada kegiatan inti mengacu pada penggunaan media audio visual (video pembelajaran). Adapun tahap kegiatannya yaitu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tema 8 subtema 1 pembelajaran 5, setelah menyampaikan materi guru menjelaskan materi pokok yang akan diajarkan yaitu pengaruh siklus air terhadap makhluk hidup, selanjutnya guru menayangkan video tentang “pengaruh siklus air terhadap makhluk hidup” melalui laptop, dan LCD, serta speaker (saund sytem) sebagai alat pelembar suara (audio) berisi penjelasan materi dalam video, setelah itu siswa disuruh mengamati materi yang ditampilkan oleh media audio visual (Video Pembelajaran) secara individu maupun kelompok, kemudian guru mengamati jalannya proses pembelajaran, selanjutnya guru dan

siswa bertanya jawab tentang materi yang ditampilkan dalam video, setelah bertanya jawab guru kembali menjelaskan materi yang masih kurang dipahami oleh siswa.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Pada kegiatan ini guru memberikan kesimpulan, selanjutnya guru membimbing siswa untuk membuat kesimpulan pelajaran. Kemudian guru memberikan pesan-pesan dan motivasi kepada siswa agar lebih giat lagi untuk belajar di rumah. Setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan guru mengakhiri dengan salam.

b. Pelaksanaan siklus II Pertemuan II

Pelaksanaan tindakan siklus II pertemuan II dilaksanakan pada hari Sabtu 21 Mei 2022 di ruang kelas V SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dimulai dari pukul 07.30-10.30 WITA yang dihadiri oleh 16 orang siswa yang bertindak sebagai guru adalah peneliti dan dibantu oleh guru kelas V sebagai observer. Pembelajaran berlangsung selama 2 x 35 menit atau satu kali pertemuan yang dialokasikan untuk tiga kegiatan yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, kegiatan penutup. Ketiga kegiatan tersebut dijelaskan sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan berlangsung 10 menit, kegiatan pendahuluan berlangsung 10 menit. Pada kegiatan awal, guru mengawali pertemuan dengan mengucapkan salam pembuka, guru mengucapkan salam dan siswa menjawab salam. Setelah salam pembuka guru menginstruksikan kepada salah satu siswa untuk memimpin doa sebelum belajar untuk mengawali

kegiatan. Ketika selesai berdoa guru kemudian mengecek kehadiran siswa. Guru memberikan intruksi kepada siswa yang disebut namanya dipersilahkan untuk mengacungkan tangan. Sama dengan pertemuan I, dari 16 siswa semuanya hadir dan siap mengikuti proses pembelajaran. Sebelum masuk kegiatan inti guru melakukan apersepsi dengan melakukan tanya jawab dengan menanyakan apa yang anda ingat materi pembelajaran sebelumnya? Siswa pun menjawab sebelumnya kita belajar tentang pengaruh siklus air terhadap makhluk hidup. Kemudian guru menghubungkan materi pertemuan I dan materi pertemuan II.

2) Kegiatan Inti

Sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah disusun, pada kegiatan inti mengacu pada penggunaan media audio-visual (video pembelajaran). Adapun tahap kegiatannya yaitu guru menyampaikan materi yang akan diajarkan yaitu tema 8 subtema 2 pembelajaran 1, setelah menyampaikan materi yang akan dipelajari guru menjelaskan materi pokok yang akan diajarkan yaitu siklus air tanah, selanjutnya guru menayangkan video tentang "air tanah" melalui laptop, dan LCD, serta speaker (sistem audio) sebagai alat pelembar suara (audio) berisi penjelasan materi dalam video, setelah guru menayangkan video siswa disuruh mengamati materi yang ditampilkan oleh media Audio Visual (Video Pembelajaran) secara individu maupun kelompok, kemudian guru mengamati jalannya proses pembelajaran, setelah itu guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang ditampilkan dalam video, setelah bertanya jawab guru menjelaskan

kembali materi yang masih kurang dipahami oleh siswa.

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup berlangsung selama 10 menit. Pada kegiatan ini guru membagikan tes kepada siswa sebagai evaluasi siklus II. Setelah mengerjakan evaluasi, siswa mengumpulkan kembali kedepan guru, selanjutnya guru meminta salah satu siswa untuk menyimpulkan pelajaran. Kemudian guru memberikan motivasi siswa agar giat belajar dirumah. Setelah itu guru meminta ketua kelas untuk memimpin doa dan guru mengakhiri dengan salam.

3. Observasi

Pelaksanaan siklus II Pertemuan I diamati selama proses pelaksanaan tindakan dan setelah tindakan. Fokus pengamatan adalah perilaku guru dan siswa dengan menggunakan lembar observasi. Adapun aspek yang diamati adalah aktivitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran yang dilakukan dan berkaitan dengan langkah-langkah pembelajaran guru guna keberhasilan guru dengan menggunakan media audio-visual (Video Pembelajaran). Pada pengamatan ini dilakukan pada aktivitas guru terdapat lima indikator yang diharapkan terlaksana dengan baik, namun karena beberapa hal maka ada beberapa indikator yang belum dilaksanakan dengan baik. Adapun aspek observasi pada aktivitas guru yaitu 1) Guru menjelaskan penggunaan media sesuai dengan tujuan pembelajaran dengan kategori baik karena guru sudah menjelaskan tujuan pembelajaran dan memotivasi siswa, 2) Guru menampilkan video pembelajaran sesuai dengan materi kategori baik karena guru sudah menampilkan video pembelajaran sesuai dengan materi, 3) Guru dan siswa

mengamati, menyimak materi dalam video pembelajaran yang sedang berlangsung dengan kategori baik karena siswa telah memperhatikan dan menyimak video pembelajaran yang ditampilkan dan siswa sudah fokus dalam pembelajaran karena tidak lagi terganggu oleh gangguan dari luar kelas.

4) Guru dan siswa bertanya jawab tentang materi yang ditayangkan dalam video kategori baik karena karena semua siswa sudah berani menanyakan hal-hal yang kurang jelas yang ada kaitannya dengan materi pelajaran, 5) Guru mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukan kategori baik karena melalui bimbingan guru sebagian besar siswa sudah mampu mengerjakan tugas dengan baik.

Hasil observasi pada aktivitas siswa selama proses pembelajaran yaitu terdapat empat indikator atau aspek yang dinilai pada perhatian siswa 1) Siswa tenang dalam proses pembelajaran berlangsung kategori baik karena semua siswa memperhatikan pembelajaran pada proses pembelajaran berlangsung, 2) Siswa fokus pada materi dengan kategori baik karena semua fokus pada materi yang disampaikan oleh guru, 3) Siswa antusias pada saat proses pembelajaran berlangsung kategori baik karena semua siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran, 4) Siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkan tugas dengan tepat waktu kategori baik karena semua siswa mengerjakan tugas dan mengumpulkannya dengan tepat waktu.

Tindakan siklus II pertemuan pertama dan kedua telah dilaksanakan dengan ketuntasan belajar melalui tes hasil belajar ditemukan bahwa 13 orang dari 16 siswa (81,25%) yang

memperoleh nilai tuntas dan 3 orang dari 16 orang siswa (18,75%) yang memperoleh nilai tidak tuntas dalam kategori baik.

4. Refleksi

Berdasarkan hasil pengamatan yang telah diperoleh, maka diadakan refleksi dari tindakan yang telah dilakukan. Hasil analisis observasi dan dokumentasi bersama siswa, maka diperoleh data sebagai berikut:

1) Kegiatan mengajar guru

Kegiatan mengajar guru kurang maksimal pada siklus I telah diperbaiki pada siklus II dengan kegiatan sebagai berikut:

- a) Guru menjelaskan materi pembelajaran secara jelas dan tidak terlalu cepat sehingga siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik.
- b) Guru memberikan bimbingan berupa pendekatan kepada siswa yang belum memahami materi pembelajaran sehingga semua siswa dapat menyimpulkan materi dengan baik.
- c) Guru memberikan pengakuan berupa pujian dan penghargaan sehingga siswa semakin termotivasi untuk mengemukakan pendapat.

2) Kegiatan belajar siswa

- a) Siswa mengajukan pertanyaan kepada guru mengenai materi yang belum dimengerti dan berani mengemukakan pendapat mengenai materi yang dipelajari
- b) Siswa menyimak penjelasan guru dan materi yang ditampilkan dalam video dengan menggunakan metode cerama dan bermain sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran.

- c) Siswa mengemukakan pendapat ataupun membuat kesimpulan tentang materi yang dipelajari di depan guru dan teman-temannya.

Berdasarkan hasil refleksi di atas maka dapat disimpulkan bahwa guru menjelaskan materi pembelajaran secara jelas dan tidak terlalu cepat sehingga siswa dapat memahami dengan mudah pembelajaran dengan baik, serta guru juga memberikan bimbingan berupa pendekatan kepada siswa yang belum memahami pembelajaran sehingga siswa nantinya dapat menyimpulkan materi dengan baik, dan gurupun memberikan penguatan berupa pujian dan penghargaan kepada siswa agar dapat termotivasi, serta mampu memukakan pendapat kepada guru dan tidak takut salah dalam menyampaikan materi didepan guru dan teman-temannya.

Setelah dilakukan tes siklus II, maka ditemukan nilai rata-rata siswa mencapai 84,06 ketuntasan belajar 81,25% dan tidaktuntasan belajar 18,75%. Sedangkan pada siklus I 56,25% ketuntasan belajar 43,75% ketidaktuntasan. Sesuai dengan harapan peneliti yaitu tindakan siklus II telah memenuhi nilai ketuntasan yang telah ditentukan. Berdasarkan perolehan nilai yang sudah memenuhi KKM dan indikator keberhasilan yang ditentukan serata pelaksanaan kegiatan pembelajaran seperti yang telah dijelaskan diatas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPA dengan menggunakan media Audio-Visual (Video Pembelajaran) sudah berhasil sehingga tujuan pembelajaran yang sudah ditetapkan telah tercapai.

Pembahasan

Berdasarkan paparan data yang dikemukakan sebelumnya, maka fokus pembahasan dalam penelitian ini adalah penggunaan media audio-visual (Video Pembelajaran) untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas V SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone. Pemilihan media audio visual (Video Pembelajaran) terbukti cocok untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran IPA. Media audio visual merupakan salah satu bentuk media yang menyajikan objek belajar secara kongkret atau pesan pembelajaran secara realistik, sehingga sangat baik untuk menambah pemahaman belajar, memiliki daya tarik tersendiri dan dapat memotivasi siswa untuk belajar, sangat baik untuk mencapai tujuan pembelajaran, dapat mengurangi kejenuhan belajar, terutama jika dikombinasikan dengan teknik mengajar secara ceramah dan diskusi persoalan yang ditayangkan, menambah daya tahan ingatan tentang objek belajar yang dipelajari.

Pembelajaran siklus I ini pada umumnya belum berjalan lancar, masih terdapat berbagai macam kekurangan-kekurangan. Dimana kekurangan-kekurangan tersebut ada yang berasal dari guru atau peneliti dan ada juga yang berasal dari siswa. Kekurangan dari aspek guru diantaranya pada awal pembelajaran guru tidak menyampaikan tujuan pembelajaran, guru kurang memberikan motivasi kepada siswa. Sedangkan kekurangan dari siswa yaitu pada saat pembelajaran berlangsung siswa kurang fokus diakibatkan adanya gangguan dari luar kelas yang menyaksikan jalannya pembelajaran, masih banyak siswa yang ragu untuk

mengungkapkan pendapatnya dan menanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami sehingga guru kesulitan dalam mengetahui dimana letak kelemahan siswa dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilaksanakan diakhir tindakan siklus I, terlihat adanya peningkatan hasil belajar IPA yaitu 70% atau 9 orang siswa yang mencapai nilai ≥ 75 dengan prestasi ketuntasan belajar 56,25% dengan kategori cukup dibandingkan dengan data awal yang diperoleh peneliti dari guru kelas hanya 69,1% atau 4 orang siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dengan prestasi ketuntasan belajar 25% dengan kategori kurang. Melihat kekurangan-kekurangan yang masih ada serta pencapaian hasil belajar di siklus I belum memenuhi standar indikator keberhasilan yang ditetapkan peneliti.

Pada tindakan siklus II pembelajaran IPA dengan menggunakan media Audio-Visual (Video Pembelajaran) meningkat, dimana kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus I sudah diperbaiki. Siswa sudah lebih memperhatikan materi yang ditampilkan dalam video pembelajaran dan sudah berani mengkapkan pendapat dan menanyakan hal-hal yang masih kurang dipahami sehubungan dengan materi.

Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan diakhir pembelajaran terdapat adanya peningkatan hasil belajar IPA yaitu 84,06% atau 13 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 dengan prestasi ketuntasan belajar 81,25% dengan kategori baik.

Sesuai tes hasil belajar menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan terbukti dengan meningkatnya

hasil belajar siswa. Prestasi ketuntasan siswa berdasarkan data awal dengan kualifikasi kurang (K). Pada penelitian siklus I meningkat pada kualifikasi cukup (C), dan pada siklus II menjadi kualifikasi baik (B) yang telah mencapai nilai KKM yang telah diterapkan. Hal tersebut menunjukkan adanya proses belajar mengajar yaitu suatu proses yang menghasilkan perubahan sebagai hasil belajar yang menunjukkan tujuan pembelajaran tercapai dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas V SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone.

Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, hasil analisis dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media audio visual pada siswa kelas V SD Inpres 12/79 Polewali Kecamatan Sibulue Kabupaten Bone dapat

meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Hal ini terbukti adanya peningkatan hasil belajar IPA dari kualifikasi cukup pada siklus I menjadi kualifikasi baik pada siklus II. Peningkatan tersebut diperoleh dari proses dan hasil yang terus meningkat. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut: Diharapkan kepada guru yang menggunakan media audio visual, agar mengaplikasikan dalam pembelajaran di kelas sebagai salah satu alternatif untuk menciptakan suasana suasana pembelajaran PAIKEM. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian tentang media Audio dalam pembelajaran yang lain dapat meningkatkan hasil belajar. Bagi sekolah disarankan jika media audio visual yang tepat pada pembelajaran IPA.

Daftar Pustaka

- Amran, M. (2020). *JIKAP PGSD: Jurnal Ilmiah Ilmu Kependidikan Penerapan Pembelajaran Keterampilan Proses Untuk Meningkatkan Pemahaman Siswa SD Kelas IV Pada Materi Konsep Energi Bunyi*. 2, 0–4.
- Anjani Putri. (2019). *Penelitian Tindakan Kelas (Sebagai Upaya Peningkatan Kualitas Pembelajaran, Profesionalisme Guru Dan Kompetensi Belajar Siswa)*. Grup Penerbitan CV Budi Utama.
- Arikunto, Dkk. (2015). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Ika.H. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Take and give Dalam Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SD Inpres 6/75 Walenreng Kecamatan Cina Kabupaten Bone. *Skripsi Universitas Negeri Makassar*.
- Muhammad, N. I., Amran, M., & Dh, S. (2021). *Hubungan antara Efikasi Diri dengan Kemampuan Berpikir Kritis IPA Siswa*. 1(1), 12–20. <https://doi.org/10.31960/dikdasmen-v1i1-1060>
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No.57 Tahun 2021 tentang Standar Nasional Pendidikan Pasal 25
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No.57 Tahun 2014 tentang

Kurikulum 2013 Sekolah Dasar

- Rukayah. (dkk.). *Keefektifan Penggunaan Media Audiovisual Dalam Menulis Puisi Siswa Kelas V Sd Negeri Nomor 10 Manurungge Kecamatan Tanete Riattang Kabupaten Bone*. 124–127.
- Rusman. (2015). *Pembelajaran Tematik Terpadu*. Bandung: PT Rajagrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2009). *Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: Kencana Prenada Media Grop.
- Septy Nurfadillah. (2021). *MEDIA PEMBELAJARAN Pengertian Media Pembelajaran, Landasan, Fungsi, Manfaat, Jenis-jenis Media Pembelajaran, dan Cara Penggunaan Kedudukan Media Pembelajaran* (R. Awahita (ed.); Cetakan Pe). CV Jejak, anggota IKAPI.
- Sumantri, M. . (2015). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Suprijono, A. (2015). *Cooperativ Learning (Teori Dan Aplikasi PAIKEM)*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Susanto, A. (2015). *Teori Belajar Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenamedia Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru Dan Dosen Pasal 4